BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang mempunyai suatu tujuan. Kegiatan yang bertujuan inilah sangat diharapkan guru agar siswa mengalami proses pendidikan menuju manusia yang lebih baik. Kegiatan pendidikan yang tercermin dalam pembelajaran siswa dapat diaplikasikan melalui kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan tersebut saling terkait dan berkesinambungan. D-Bogem merupakan salah satu aplikasi dari kegiatan pembelajaran dalam ekstrakurikuler, dimana ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan secara menyeluruh.

Pada praktiknya di dalam ekstrakurikuler D-Bogem terdapat proses sosialisasi makna beladiri yang menyenangkan dari Instruktur kepada para siswa. Dimana pada awalnya siswa memilih D-Bogem sebagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Alasan yang mendasari siswa memilih D-Bogem sebagai kegiatan ekstrakurikulernya adalah karena rasa penasaran karena ekstrakurikuler ini sangat asing di telinga mereka, dan aktivitas yang terdapat di dalamnya dianggap sangat menyenangkan dan berbeda dari ekstrakurikuler beladiri yang ada di SMA Negeri 55 lainnya seperti Pencak Silat dan Karate.

Dalam sosialisasi makna beladiri yang menyenangkan di dalam D-Bogem, peran Instruktur tidak diposisikan sebagai seorang guru atau orang yang memiliki

ilmu lebih tinggi dari siswanya. Saat melaksanakan kegiatannya, Instruktur diposisikan sebagai teman / *partner* yang sama-sama memiliki hobi beladiri, sehingga interaksi yang terjadi sangat cair dan lebih memudahkan proses pembelajaran melalui sosialisasi yang terjadi. Proses interaksi dan belajar siswa yang ada di dalam D-Bogem juga memiliki perbedaan dari ekstrakurikuler beladiri lain, dimana selain aktivitas fisik terdapat pula kegiatan seperti permanian Nunchaku / *Double Stick,* Drama dan Diskusi serta Refleksi. Kegiatan-kegiatan tersebut lah yang menjadi keunikan dari ekstrakurikuker ini, karena pada tujuannya ekstrakurikuler D-Bogem memang dibuat dengan tujuan untuk mengubah paradigma beladiri menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Keunikan dari kegiatan yang terdapat dalam D-Bogem kemudian menghasilkan makna baru beladiri sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi siswa yang aktif di dalamnya. Makna beladiri yang menyenangkan kemudian dapat terinternalisasikan kepada siswa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler D-Bogem. Kegiatan ekstrakurikuler D-Bogem sebagai salah satu bagian dari komponen dalam terciptanya pendidikan yang menyeluruh tentunya memiliki fungsi penididikan dalam setiap aktivitas yang dilakukannya.

Ekstrakurikuler D-Bogem Sebagai Arena Sosialisasi, dapat terlihat dalam Ranah Pembelajaran Pendidikan Jasmani, ekstrakurikuler D-Bogem memiliki beberapa aspek yang sesuai dengan konsep dalam ranah pendidikan Jasmani. Dalam praktiknya D-Bogem memiliki empat aspek yang sesuai dengan model pembelajaran pendidikan jasmani, diantarannya adalah ranah Jasmani, Kognitif, Psikomotorik dan Afektif.

Kedua, Ekstrakurikuler D-Bogem Sebagai Arena Sosialisasi Makna Beladiri yang Menyangkan. Sebagai sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki fungsi edukasi menjadi arena dalam sosialisasi makna beladiri menyenangkan. Beladiri yang menyenangkan tersebut kemudian memiliki implikasi bagi proses pembelajaran siswa secara keseluruhan, salah satunya adalah D-Bogem mampu mengendalikan emosinya secara baik serta memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya di depan umum.

Ekstrakurikuler Sebagai Arena Pengembangan Potensi Siswa memiliki peranan yang sesuai dengan prinsip pengembangan ekstrakurikuler. Potensi-potensi yang dapat tersalurkan dalam D-Bogem seperti potensi Bahasa, Intrapersonal, Interpersonal, Kinestetikal, dan Musikal menjadi satu suatu bukti bahwa sasaran pengembangan Ekstrakurikuler dapat tercapai. Prinsip kegiatan Ekstrakurikuler salah satunya dalam mengembangkan potensi-potensi siswa sangat membantu proses pembelajaran siswa secara menyeluruh dan memiliki fungsi sebagai arena pengembangan prestasi siswa dan pengembangan kompetensi sosial siswa.

Dibalik peranan yang diberikan D-Bogem kepada siswa, terdapat pula problematika ekstrakurikuler D-Bogem sebagai arena sosialiasi. Pada kenyataan yang terjadi, D-Bogem tidak dapat sepenuhnya menjadikan siswa sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari ekstrakurikuler ini. Siswa sebagai individu yang otonom tergabung dalam beberapa arena sosialisasi, sehingga D-Bogem hanyalah salah satu dari sekian banyak arena sosialisasi yang ada tidak kemudian mampum mengubah konsep diri siswa secara total.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, terbukti bahwa ekstrakurikuler beladiri D-Bogem walaupun dari segi usia merupakan jenis ekstrakurikuler yang baru kemunculannya di SMA Negeri 55, namun dapat memberikan manfaat yang besar bagi proses pembelajaran dan pengembangan potensi siswa. Saran yang dapat penulis berikan adalah pertama, merujuk dengan melihat aspek kebermanfaatanya, maka kegiatan ekstrakurikuler perlu dipertahankan dan dikembangkan baik oleh pihak internal dari para anggota dan pengurus D-Bogem, maupun dari pihak sekolah sebagai pihak penyelenggara pendidikan.

Kedua, proses regenerasi Instruktur dalam latihan perlu dipercepat guna mengurangi ketergantungan kepada DN, karena pada saat ini DN yang berprofesi sebagai guru tentunya tidak bisa selalu fokus dalam setiap kegiatan latihan. Apabila sudah terdapat anggota D-Bogem yang dapat menjadi Instruktur maka proses kegiatan akan berjalan lebih baik lagi. Ketiga, sebagai ekstrakurikuler yang saat ini hanya ada di SMA Negeri 55, sudah selayaknya ide ekstrakurikuler beladiri D-Bogem dapat di tawarkan kepada sekolah-sekolah lain dengan strategi mengundang siswa dari sekolah selain SMA Negeri 55 untuk ikut berlatih, karena dengan cara itu ide D-Bogem dapat berkembang lebih luas.

Keempat, dalam perkembangannya penulis beranggapan bahwa sebaiknya konsep kegiatan ekstrakurikuler D-Bogem sebagai sebuah kegiatan beladiri, diubah menjadi sebuah kegiatan olah diri. Hal ini penulis kemukakan karena di dalam praktiknya D-Bogem memberikan cakupan yang lebih luas dari sekedar kegiatan

beladiri. Selain itu aktivitas-aktivitas akan sangat baik apabila di dalam kegiatannya D-Bogem menambahkan aktivitas menulis untuk para siswa yang menjadi anggota D-Bogem. Karena di tengah perkembangan tekhnologi yang sangat pesat seperti sekarang ini, kemampuan menulis siswa perlu dikembangkan agar tidak tergerus oleh kenikmatan tekhnologi yang pada umumnya hanya terpusat dengan kegiatan mendengar dan menonton.